

**HUBUNGAN MOTIVASI PASIEN DENGAN *SELF CARE* PADA
PASIEN GAGAL GINJAL KRONIK YANG MENJALANI
HEMODIALISA DI RSUD BENDAN KOTA
PEKALONGAN**

**RELATIONSHIP BETWEEN MOTIVATION OF PATIENTS AND SELF CARE
IN PATIENTS WITH CHRONIC KIDNEY DISEASE WHO HAD
HEMODIALYSIS IN GENERAL HOSPITAL BENDAN
PEKALONGAN CITY**

Vika Amelia Dewi

Program Studi Sarjana Keperawatan
Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan

Nur Izzah

Staf Pengajar Program Studi Sarjana Keperawatan
Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan

ABSTRAK

Self care merupakan hal penting pada pasien gagal ginjal kronik, Motivasi yang dimiliki pasien mendorong perubahan perilaku perawatan diri yang lebih mandiri dan memberikan dampak pada peningkatan derajat kesehatan yang optimal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan motivasi pasien dengan *self care* pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di RSUD Bendan Kota pekalongan. Desain penelitian ini menggunakan desain penelitian *deskriptif korelatif*. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling sebanyak 53 responden. Pengumpulan data menggunakan kuisioner. Uji statistik menggunakan uji *kolmogorov-smirnov*. Hasil analisis menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara motivasi pasien dengan *self care* pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di RSUD Bendan Kota Pekalongan, didapatkan nilai p value sebesar 0,001 ($<0,05$). Saran untuk perawat sebagai *sosial support* agar berperan untuk meningkatkan *self care management* pada pasien sehingga akan membantu pasien mencapai derajat kesehatan yang lebih baik.

Kata kunci : Gagal Ginjal Kronik, Motivasi, *Self Care*

ABSTRACT

Self care is important for patients with chronic kidney disease. The motivated of the patient encourages a change in self care behavior that is more independent and has an impact on increased the degree of optimal helth. The purpose of this study was to determine the relationship of motivated of patients with self care in patients with chronic kidney disease who had hemodialysis in RSUD Bendan, Pekalongan City. The design of this study used a descriptive correlative research design. The sampling technique used a total sampling of 53 respondents. Data collection tools used questionnaires. Statistical tests using the Kolmogorov-Smirnov test. The analysis showed that there was a significant relationship between the motivation of patients with self care in patients with chronic kidney disease who had hemodialysis in RSUD Bendan, Pekalongan City. Obtained a value of p value is 0.001 (<0.05). Suggestions for nurses as social support should play a role to improved self care management in patients so that it will help patients achieve better health.

Keywords : Chronic kidney disease, Motivation, Self Care

PENDAHULUAN

Ginjal merupakan organ tubuh yang memiliki kemampuan luar biasa. Ginjal mampu menyaring zat-zat yang tidak terpakai (zat buangan atau sampah) sisa metabolisme dalam tubuh. Setiap hari ginjal memproses darah dan menghasilkan limbah ekstra cairan yang berlebih dalam bentuk urine selain itu ginjal juga menyaring intake makanan sekaligus mengeluarkan molekul yang tidak terpakai didalam tubuh dalam bentuk toksin (racun) apabila fungsi dari ginjal terganggu maka dapat menyebabkan berbagai gangguan kesehatan dalam tubuh (Muhammad, 2012).

Penurunan fungsi ginjal yang menahun irreversible serta cukup lanjut disebut gagal ginjal kronik. Menurut Bruner dan sudart dalam Muhammad (2012) gagal ginjal kronik merupakan suatu gangguan fungsi ginjal yang progresif dan lambat sehingga menyebabkan uremia (retensi urea dan sampah nitrogen didalam tubuh). Gagal ginjal kronik merupakan masalah kesehatan masyarakat global dengan prevelensi dan insiden yang meningkat sekitar 1 dari 10 populasi global mengalami gagal ginjal kronik pada stadium tertentu. Gagal ginjal kronik merupakan penyebab kematian pada peringkat ke-27 didunia tahun 1990 dan mengalami peningkatan pada peringkat ke-18 pada tahun 2010 (Kemenkes Ri, 2017)

Berdasarkan data dari *National Kidney Fondation* (NKF) dari hasil *Centers for Disease Control and Prevention* (CDC) pada tahun 2017, jumlah orang Amerika yang mengalami gagal ginjal kronis lebih tinggi dan mempengaruhi 15% populasi orang dewasa di AS. Satu dari tujuh orang dewasa Amerika atau 30 juta orang, diperkirakan menderita gagal ginjal kronik (NKF, 2017). Laporan Indonesia *renal registry* pada tahun 2016 menunjukkan bahwa jumlah pasien gagal ginjal kronis terus mengalami peningkatan dari tahun ketahun. Terdapat 25.446 pasien baru dan 52.853 pasien lama . Pasien gagal ginjal di Jawa Tengah tahun 2016 tercatat 69.145 orang pasien baru dan 1.192 orang pasien akut (Tim *Renal Registry*, 2015). Angka kejadian gagal ginjal kronik di jawa tengah mencapai 0,3% Prevalensi meningkat seiring dengan bertambahnya umur, dengan peningkatan tajam pada kelompok umur

35-44 tahun dibandingkan kelompok umur 25-34(Tim *Renal Registry*, 2015). Berdasarkan data di RSUD kaje kabupaten pekalongan berjumlah 24 pasien, di RSUD Kraton Kabupaten pekalongan berjumlah 115 pasien, RSUD Benda Kota Pekalongan berjumlah 56 pasien.

Dampak yang diakibatkan oleh penyakit GJK antara lain yaitu ginjal mengalami kehilangan kemampuan untuk mengkonsentrasikan atau mengencerkan urin secara normal, hal ini terjadi karena adanya penahanan cairan dan natrium sehingga meningkatkan resiko terjadinya edema, gagal jantung kongestif , penyakit hipertensi dan juga terjadinya anemia. (Padila,2012). Apabila fungsi dari ginjal untuk membuang zat-zat beracun dan kelebihan cairan dalam tubuh mengalami penurunan (lebih dari 90 persen) serta menyebabkan gangguan metabolisme di dalam tubuh yang mengakibatkan ginjal tidak mampu menjaga kelangsungan hidup penderita sehingga harus dilakukan terapi hemodialisa (cuci darah) sebagai pengganti fungsi dari ginjal (Alam dan Hadibroto 2007, dalam Lestari 2015) .

Hemodialisis atau cuci darah merupakan suatu proses pengobatan untuk mengganti sebagian fungsi ginjal menggunakan mesin cuci darah (dialiser). Darah dipompa keluar dari tubuh, masuk kedalam mesin dialiser untuk dibersihkan melalui mesin difusi dan ultrafiltrasi dengan dialiset (cairan khusus dialisis), kemudian dialirkan kembali kedalam tubuh yang harus dijalani pasien GJK seumur hidupnya (Alam dan Hadibroto 2007, dalam Lestari 2015)

Selama proses menjalani terapi hemodialisa banyak masalah yang dialami oleh pasien, baik masalah psikologis maupun psikososial . individu dengan hemodialisa jangka panjang sering merasa khawatir dengan kondisi sakitnya. Pasien hemodialisis biasanya menghadapi masalah financial, kesulitan mempertahankan pekerjaan , depresi akibat sakit yang kronis dan ketakutan terhadap kematian, terapi hemodialisa yang harus dilakukan secara rutin (misalnya terapi hemodialisa 2-3 kali seminggu selama 3-4 jam) dan pembatasan asupan cairan sering kali menghilangkan semangat hidup pasien. Hal ini akan mempengaruhi kualitas hidup pasien (Brunner dan Suddarth, 2011). Kualitas

hidup merupakan persepsi dari individu dalam hidupnya ditinjau dari konteks budaya dan sistem nilai dimana mereka tinggal, hubungan dengan standar hidup, harapan kesenangan, serta perhatian-perhatian. Hal ini secara kompleks mencakup kesehatan fisik, status psikologis, tingkat kebebasan, hubungan sosial (WHOQOL (*World Health Organization Quality Of Life*), 2004 dalam Hendrawati 2016). Salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas hidup pada pasien yang menjalani hemodialisa adalah dengan *self care* (perawatan diri). (Nursalam, 2013)

Self care merupakan kemampuan individu untuk melakukan atau mempraktikkan kegiatan untuk keuntungan pasien sendiri untuk mempertahankan kehidupan, kesehatan dan kesejahteraan pasien. Hal ini diyakini bahwa individu berkompeten untuk melakukan perawatan diri untuk memutuskan apa yang dapat dan harus dilakukan, merencanakan perawatan dan melakukan perawatan terhadap pasien sendiri (Bettoni, 2017).

self care sangat penting untuk mempertahankan dan mengembangkan promosi kesehatan seperti makan sehat dan tidur nyenyak, serta ketrampilan manajemen diri seperti benar minum obat dan mengikuti perawatan. Tindakan perawatan pribadi ini dapat menyebabkan pengurangan biaya individu dan pemerintah karena orang jarang sakit, sembuh dari penyakit dengan lebih cepat, dan perawatan medis yang lebih sedikit. Hal tersebut membenarkan pentingnya mendorong tindakan perawatan diri pada pasien yang menjalani hemodialisa, mendukung promosi kesehatan, meningkatkan kualitas hidup, dan mendapat kepatuhan dan partisipasi lebih besar dalam proses terapeutik (Bettoni, 2017). Keberhasilan seseorang dalam tindakan perawatan diri juga sangat bergantung pada motivasi dan kesadaran diri pada pasien itu sendiri (Wu et al 2006 dalam Rembang 2017)

Motivasi merupakan daya dorong untuk mewujudkan keinginan, serta sebuah energi yang berasal dalam diri kita sendiri. Energi pendorong dari dalam agar apapun yang kita inginkan dapat terwujud (Donsu, 2017). Apabila seseorang mempunyai keinginan dan juga harapan

untuk meningkatkan kesejahteraan, maka secara tidak langsung kepuasan juga akan meningkat sehingga membuat seseorang menjadi tentram (Hamzah 2012, dalam Dwi 2015).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 25 oktober 2018 dengan wawancara sederhana tentang motivasi dan perawatan diri pada 10 pasien GIK yang menjalani hemodialisa di RSUD Benda didapatkan bahwa, 6 pasien mengatakan yakin dirinya dapat sehat kembali, serta dapat menikmati hidup karena banyak anggota keluarga yang mendukung. 4 pasien mengatakan pasrah dengan keadaan. 5 pasien mengatakan selalu menjalani terapi hemodialisa secara teratur, mengonsumsi makanan sesuai anjuran dari dokter. 5 pasien mengatakan malas mengikuti terapi karena bosan, dan merasa pasrah dengan keadaan. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Hubungan Motivasi pasien dengan *Self Care* pada pasien Gagal Ginjal Kronik yang menjalani hemodialisa di RSUD Benda Kota Pekalongan”

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah pada penelitian ini “Apakah ada hubungan antara Motivasi pasien dengan *Self Care* pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di RSUD Benda Kota Pekalongan?”.

TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Tujuan umum pada penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan Motivasi pasien dengan *Self Care* pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di RSUD Benda Kota Pekalongan.

2. Tujuan Khusus

- Mengetahui gambaran Motivasi pasien di ruang Hemodialisa RSUD Benda Kota Pekalongan
- Mengetahui gambaran *Self Care* pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di RSUD Benda Kota Pekalongan
- Mengetahui hubungan perilaku Motivasi pasien dengan tingkat *Self Care* pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di RSUD Benda Kota Pekalongan.

DESAIN PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelatif dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*.

POPULASI

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di RSUD Bendan Kota Pekalongan bulan Juli 2019 tercatat sebanyak 56 orang.

SAMPEL

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *total sampling* dengan sampel sebanyak 53 responden.

INSTRUMEN PENELITIAN

Kuesioner penelitian terdiri dari dua bagian yaitu:

1. Bagian pertama, terdiri dari pernyataan variabel Motivasi pasien Kuesioner penelitian menggunakan kuesioner yang peneliti susun berisi tentang pernyataan mengenai Motivasi berdasarkan teori motivasi Mc Clelland terdiri dari 14 pernyataan 3 domain yaitu Achievement, Affiliation, dan Power. Yang telah peneliti Uji validitas dan memiliki nilai koefisien *Cronbach Alpha* sebesar 0,92 . Pengukuran pada kuesioner ini dilakukan dengan menggunakan skala *likert* 1 sampai 4.
2. Bagian kedua, terdiri dari pertanyaan variabel tingkat stres
Alat ukur yang digunakan untuk mengukur *Self Care* menggunakan kuisisioner Modifikasi kuesioner *self care of CKD index* (Hermawati, 2014), terdiri 25 item pertanyaan tentang *self care*, terkait kemampuan *self care* meliputi 3 dimensi yaitu *self care maintance*, *Self care management*, *Self care confidence*. Skala penilaian menggunakan skala Likert rentang 1-4 dan telah diuji dan memiliki nilai koefisien *Cronbach Alpha* sebesar 0,83.

TEKNIK ANALISA DATA

1. Analisis Univariat
Analisa univariat dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dua variabel yaitu motivasi pasien dengan *self care* pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa. Pada variabel motivasi pasien menggunakan skala nominal dan variabel *Self Care* menggunakan skala ordinal, untuk hasilnya akan disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase.
2. Analisis Bivariat
Penelitian bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel bebas yaitu Motivasi pasien dengan variabel terikat yaitu *Self Care* pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa. Uji analisis statistik menggunakan uji *Kolmogorov-smirnov*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik responden
Berdasarkan karakteristik responden menunjukkan bahwa Berdasarkan karakteristik responden menunjukan bahwa sebagian besar (75,5%) responden memiliki usia 41-60 Th, Jenis kelamin responden Menunjukan bahwa sebagian besar (56,6%) reseeden berjenis kelamin laki-laki, lama hemodialisa menunjukan bahwa sebagian besar (37,7%) responden sudah menjalani hemodialisa lebih dari 24 bulan.
2. Gambaran perilaku Motivasi pasien di ruang Hemodialisa RSUD Bendan Kota Pekalongan
Hasil penelitian menunjukan bahwa lebih dari separuh (52,8%) responden menyatakan motivasi yang dimiliki rendah yaitu 28 responden. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Suriya (2017) yang menunjukan bahwa lebih dari separuh 35 (53,8%) responden memiliki motivasi kategori rendah.
Donsu (2017) menjelaskan bahwa motivasi merupakan suatu rencana atau keinginan untuk mencapai sebuah tujuan dan menghindari kegagalan hidup. Dengan kata lain motivasi adalah sebuah proses untuk mencapai sebuah tujuan yang sangat berperan dalam perawatan mandiri karena motivasi merupakan suatu dorongan atau sesuatu yang mendorong seseorang untuk melakukan tindakan mendapatkan tujuannya. Tindakan tersebut dilakukan

karena adanya suatu dorongan atau yang disebut motivasi. Motivasi inilah yang menjadi sebuah kekuatan, tenaga atau daya, dan kesiapsediaan dalam diri untuk bergerak ke arah tujuan tertentu.

Motivasi sangat berpengaruh terhadap seluruh aspek kehidupan pasien. Orang yang mempunyai motivasi yang tinggi akan memiliki keinginan yang besar untuk merubah hidupnya supaya lebih baik. Individu dengan hemodialisa jangka panjang sering merasa khawatir akan kondisi sakitnya yang tidak dapat diramalkan dan gangguan dalam kehidupannya. Pasien hemodialisis biasanya menghadapi masalah finansial, kesulitan mempertahankan pekerjaan, dorongan seksual yang menghilang dan impotensi, depresi akibat sakit yang kronis dan ketakutan dan terhadap kematian. Pasien-pasien yang berusia lebih muda khawatir terhadap perkawinannya, anak-anak yang dimilikinya dan beban yang ditimbulkan pada keluarganya (Smeltzer & Bare, 2010). Dengan adanya perubahan-perubahan tersebut sangat membutuhkan motivasi untuk proses penyembuhan. Jika klien tidak memiliki motivasi yang tinggi, maka akan menghambat proses penyembuhan dan pengobatan yang dijalannya.

Klien yang memiliki motivasi yang rendah harus ditingkatkan dengan melalui motivasi intrinsik serta ekstrinsik. Motivasi intrinsik yaitu dorongan yang timbul dari diri sendiri yang bermakna sebagai keinginan dari diri sendiri untuk bertindak tanpa adanya rangsangan dari luar. Sedangkan motivasi ekstrinsik dijabarkan sebagai motivasi datang dari luar individu atau lingkungan dan tidak dapat dikendalikan oleh individu tersebut, dan motivasi tersebut timbul dari sahabat, sekolah, kelompok social maupun dukungan keluarga.

Dukungan Keluarga merupakan sebagian faktor penting yang dibutuhkan seseorang ketika menghadapi masalah (kesehatan). Secara lebih spesifik, keberadaan dukungan keluarga yang adekuat terbukti berhubungan dengan menurunnya mortalitas, lebih mudah sembuh dari sakit, fungsi kognitif, fisik, dan kesehatan emosi (Setiadi, 2008, dalam Setyowati 2015).

Secara fisiologis motivasi responden sesuai dengan teori Mc Clelland bahwa motivasi manusia timbul karena adanya 3 kebutuhan manusia. Seperti *Need For achievement* adalah suatu dorongan yang ada pada manusia untuk mencapai tujuannya secara maksimal. *Need for affiliation* yaitu merupakan dorongan untuk berinteraksi dengan orang lain. *Need for power* Motivasi untuk mendapatkan kekuatan. (Donsu, 2017)

Dukungan yang memadai menjadi sesuatu yang sangat penting ketika seseorang tidak dapat memenuhi kebutuhan mereka sendiri. Seseorang yang tidak dapat memenuhi kebutuhan sendiri. Kekhawatiran tentang masa depan yang secara tidak langsung menurunkan motivasi untuk mempertahankan hidup. Selain itu, peran orang di sekitar pasien juga sangat memengaruhi, seperti memberikan hidangan makanan yang sehat, memberikan motivasi, dan semangat kepada pasien untuk dapat berolahraga serta minum obat secara teratur. Semakin baik motivasi seseorang baik yang berasal dari diri sendiri maupun dari luar diri, maka akan semakin baik pula motivasi hidup pada pasien.

3. Gambaran *Self care* pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di RSUD Bendan Kota Pekalongan. Hasil analisis deskriptif dari *Self Care* pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisa di RSUD bendan kota pekalongan menunjukkan bahwa sebagian besar (49,1) responden pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa memiliki *self care partly compensatory* (ketergantungan sebagian) yaitu 26 responden. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Wijayanti (2016) yang menunjukkan bahwa sebagian besar (53,8%) pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisa memiliki *self care self care partly compensatory* (ketergantungan sebagian). *Self care* pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa merupakan usaha positif pasien untuk menemukan dan berpartisipasi dalam pelayanan kesehatan untuk mengoptimalkan kesehatan, mencegah komplikasi, mengontrol gejala, menyusun sumber-sumber pengobatan, meminimalisir gangguan dalam penyakit

yang dapat mengganggu kehidupan (Curtis & mapes, 2011 dalam Wijayanti 2016).

Self care (perawatan diri) diartikan sebagai wujud perilaku seseorang dalam menjaga kehidupan, kesehatan, perkembangan dan kehidupannya yang dipelajari dan merupakan suatu tindakan sebagai respons atas suatu kebutuhan. Pada konsep *self care*, Orem menitik beratkan bahwa seseorang harus dapat bertanggung jawab terhadap pelaksanaan *self care* untuk dirinya sendiri dan terlibat dalam pengambilan keputusan untuk kesehatannya (Nursalam, 2013).

Menurut Wahyuni (2013) menyatakan bahwa *self care* (Perawatan diri) yang kurang baik memiliki penurunan kualitas hidup enam kali lebih besar dibandingkan *self care* yang baik. Hal ini disebabkan oleh sebagian besar dari responden belum dapat mengambil keputusan untuk mempertahankan fungsi kesehatan. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa kurangnya perhatian terhadap diri sendiri pasien gagal dalam menjaga penyakitnya sehingga menggu kualitas hidup.

Kemampuan perawatan mandiri sangat penting untuk mempertahankan dan mengembangkan promosi kesehatan (seperti makan sehat dan tidur yang nyenyak), selain untuk mendorong keterampilan manajemen diri (seperti benar minum obat dan mengikuti perawatan). Penerapan tindakan pribadi ini dapat menyebabkan pengurangan biaya individu dan pemerintah yang cukup banyak karena orang jarang sakit, sembuh dari penyakit dengan lebih cepat, dan memerlukan perawatan medis dan kesehatan yang lebih sedikit. Fakta ini membenarkan pentingnya mendorong tindakan perawatan diri pada individu dengan penyakit gagal ginjal kronik, mendukung promosi kesehatan, menjaga otonomi dan meningkatkan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik (Bettoni, 2017). *Self care* pada pasien hemodialisa perlu mendapatkan perhatian dari perawat maupun keluarga. Orem dalam teorinya menyebutkan bahwa tujuan dari perawat adalah membantu pasien untuk menentukan perawatan mandiri pada pasien (Kozier, 2012). Dukungan keluarga serta motivasi yang baik memberikan makna secara signifikan

pada peningkatan *self care* pada pasien hemodialisa, sehingga akan membantu pasien mencapai derajat kesehatan yang lebih baik.

4. Hubungan Motivasi Pasien dengan *self care* pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di RSUD Benda Kota Pekalongan.

Berdasarkan hasil analisa statistik dengan menggunakan uji *Kolmogorov-smirnov* didapatkan nilai *p value* (*Asymp. Sig. 2-sided*) sebesar 0,001 ($<0,005$), sehingga H_0 ditolak, berarti ada hubungan yang signifikan antara motivasi pasien dengan *Self Care* pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di RSUD Benda Kota Pekalongan.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Rembang (2017) yang menunjukkan ada hubungan antara motivasi pasien dengan *self care* (perawatan diri). Wu et. al (2006 dalam Rembang, 2017) menyatakan bahwa keberhasilan pengelolaan *Self care* juga sangat bergantung pada motivasi dan kesadaran diri pasien itu sendiri untuk melakukan manajemen perawatan diri yang dirancang untuk mengontrol gejala dan menghindari komplikasi). Pendapat ini didukung oleh hasil penelitian Henni (2012). sebelumnya yang dilakukan oleh Shigaki (2010) dalam Henni & Wahyu (2013), bahwa motivasi yang tinggi akan memiliki frekuensi perawatan diri yang baik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa responden mengatakan kurang termotivasi karena kurang mendapatkan semangat dalam hidupnya.

Motivasi yang baik dari pasien akan membangkitkan keinginan untuk meningkatkan kualitas hidup secara mandiri dari dalam diri pasien, dan dengan motivasi yang baik pula maka akan meningkatkan perilaku *self care* yang baik *self care* dapat mempertahankan stabilitas fisiologis (*self care maintenance*) dan respon terhadap gejala yang dialami (*self-care management*). Jaarsma, Stromberg, Martensson, dan Dracup (2003 dalam Wahyuni 2013) juga menyatakan bahwa *self care* pada pasien merupakan suatu langkah pengambilan keputusan dan strategi yang dilakukan oleh pasien dalam upaya untuk mempertahankan hidup,

meningkatkan fungsi kesehatan, dan mencapai kesehatan secara utuh untuk meminimalkan penurunan kualitas hidup. Peran perawat berpengaruh terhadap pemahaman yang penting bagi pasien tentang penatalaksanaan *self care* yang harus dilaksanakan dan juga meningkatkan motivasi pasien. Peran perawat selain berdampak pada *self care* juga berdampak pada kepuasan dan kepatuhan terhadap perencanaan pengobatan serta meningkatkan pencapaian hasil. Perawat peran terdepan dalam membantu klien mengelola kondisi kronik penyakitnya untuk meningkatkan status kesehatan dan kualitas hidup (Heisler et al, 2007 dalam Kusniawati, 2011). Komunikasi perawat terkait dengan pendidikan kesehatan dapat meningkatkan ketrampilan *self care* dan penyesuaian terhadap penyakit. Pendidikan kesehatan terkait dengan aktifitas *self care* harus selalu dipertahankan dalam setiap terapi yang dilakukan dengan tujuan agar klien selalu mengingat dan mematuhi hal-hal apa saja yang harus dilakukan oleh pasien (Kusniawati, 2011). Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa dari beberapa responden yang menyatakan motivasi tinggi namun memiliki *Self care* yang rendah dan juga sebaliknya, hal ini disebabkan karena *self care* di pengaruhi oleh banyak faktor, seperti usia, gender, tahap perkembangan, tingkat kesehatan, pola hidup, sistem pelayanan kesehatan, sistem keluarga.

SIMPULAN

1. Lebih dari separuh (52,8%) responden pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di RSUD Bendan Kota Pekalongan memiliki motivasi yang rendah.
2. Hampir separuh (49,1%) responden pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di RSUD Bendan Kota Pekalongan memiliki *self care partly compensatory* (Ketergantungan sebagian) dan 35,8% *Self care Wholly compensatory* (Ketergantungan Penuh).
3. Ada hubungan yang signifikan antara motivasi pasien dengan *self care* pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di RSUD Bendan Kota Pekalongan, didapatkan nilai p value sebesar 0,001 ($<0,05$).

SARAN

1. Bagi profesi keperawatan
Tenaga kesehatan dapat meningkatkan edukasi yang komprehensif tentang *self care management* pada pasien gagal ginjal kronik. pencegahan adanya komplikasi penyakit lain dan melakukan pendekatan secara spiritual agar pasien gagal ginjal kronik lebih bersabar dan bersyukur sehingga dapat meningkatkan motivasi hidup pada pasien.
2. Bagi institusi RSUD Bendan.
RSUD Bendan diharapkan dapat memfasilitasi kegiatan bimbingan rohani sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi pasien. Perawat juga sebagai bagian dari *social support* berperan dalam meningkatkan *self care* pasien hemodialisa sangat diperlukan untuk saling menunjang kemampuan *self care* pasien hemodialisa.
3. Bagi peneliti selanjutnya
Hasil penelitian ini merupakan data dasar untuk penelitian selanjutnya. Peneliti berharap adanya penelitian selanjutnya terkait motivasi pasien dan *self care* pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa terhadap variabel lain seperti usia, gender, tahap perkembangan, tingkat kesehatan, pola hidup, sistem pelayanan kesehatan, sistem keluarga.

REFERENSI

- Bettoni, L C et.al. 2017. Relationship Between Self Care and Depression and Anxiety symptoms in Individuals undergoing Hemodialysis. Journal. Universidade Federal de sao carlos. Sao carlos. SP. Brazil.
- Brunner & Suddarth. 2011. *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah*. Jakarta : EGC
- Donsu , J. 2017. *Psikologi Keperawatan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Henni . 2013. Hubungan Antara Motivasi Dengan Efikasi Diri Pada Pasien Diabetes Miletus Tipe 2 Di Persadia Salatiga. Jurnal Keperawatan Vol 2
- Hermawati. 2016. Pengaruh Self Care Management Dietary Counseling Terhadap Self Care dan Status Nutrisi Pasien Hemodialisis, Jurnal Keperawatan. Yogyakarta: UMY
- Indonesia Renal Registry (2015). Report of Indonesian Renal Registry. Indonesian Renal Registry. Diakses tanggal 25 Oktober 2018
- Kemenkes RI. 2017. *Situasi Penyakit Ginjal Kronis*. Infodatin. Jakarta
- Kendal. K . 2014. *Sinopsis Organ System Ginjal*. Pamulang : Karisma Publishing Group
- Kozier, B. et al. 2010. *Fundamental Keperawatan Edisi 7*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC
- Lestari, D. 2015. Hubungan motivasi pasien dengan kepatuhan menjalani hemodialisa pada pasien gagal ginjal kronik di rumah sakit umum daerah kraton pekalongan. Jurnal Keperawatan. STIKES Muhammadiyah pekajangan.
- Marry, B, dkk. 2009. *Klien Gangguan Ginjal*. EGC : Jakarta
- Muhammad, A. 2010. *Serba-Serbi Gagal Ginjal*. Jogjakarta : Diva Press
- National kidney foundation. 2017. One In Seven Adult Extimated To Have Chronic Kidney Disease. Dilihat 25 oktober 2018 <<http://www.kidney.org>>
- Notoatmodjo, S. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- _____. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nursalam. 2013. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan* . Jakarta: Salemba Medika
- Nursalam & Efendi. 2012. *Pendidikan Dalam Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Padila .2012. *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Ratna, W. 2010. *Sosiologi Dan Antropologi Kesehatan*. Yogyakarta: Pustaka Rihama
- Rembang, V . 2017. Hubungan Dukungan Sosial dan Motivasi dengan Perawatan Mandiri pada Pasien DM Tipe 2 di Poliklinik Penyakit Dalam RSUD Mokopido Toli-Toli. Jurnal Keperawatan. Universitas Sam Ratulangi.
- Riegel, Jaarsma, & Strömberg. 2012. A Middle Range Theory Of Self Care Of Chronic Illness
- Riyanto, A. 2017. *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Bantul : Muka Medika
- Setiadi. 2013. *Konsep dan praktik penulisan riset keperawatan*.Yogyakarta: Graha Ilmu
- Setiati , S. 2014. *Ilmu Penyakit Dalam*. Jakarta: Internal Publishing
- Setiyawan. 2016. Hubungan Komunikasi Petugas Kesehatan Dengan Self Care Diabetes Pada Klien DM Tipe 2. Jurnal keperawatan Vol 14
- Setiyowati. 2015. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Motivasi Klien Untuk Sembuh Pada Klien Untuk Sembuh Pada Klien CA MAMMAE Di Rumah Sakit Kabupaten Pekalongan. STIKES Muhammadiyah pekajangan pekalongan
- Smeltzer, S C & Bare. 2010. *Buku Ajar keperawatan Medikal Bedah*. Jakarta : EGC
- Sugiyono, 2011. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sumantri, A. 2015. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Kencana
- Triwidyastuti, G. 2015. Hubungan pengetahuan Self Care diabetes dengan Self Care Diabetes pada klien DM tipe 2 Di wilayah Kerja Puskesmas Karangdadap. STIKES Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan
- Wahyuni, A. 2012. Hubungan Self Care dan Motivasi dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Jantung. Jurnal ilmu kesehatan vol.2
- Wijayanti, D. 2016. Self Care Management Pasien Hemodialisa Ditinjau Dari Dukungan Keluarga

Di Rsud Dr. Soetomo Surabaya. Jurnal ilmu kesehatan vol.6

Zakhiya, U. 2018. Gambaran Self Care dan Tingkat Stress Pada Pasien yang Menjalani Hemodialisa Di RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan. Jurnal keperawatan. STIKES Muhammadiyah Pekajangan